ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PRODUKSI DAN PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI KARET YANG MENJUAL BOKAR BASAH DAN KERING DI DESA MULYA AGUNG KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

IKHSAN

FAKULTS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLEMBANG

PALEMBANG

2023

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PRODUKSI DAN PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI KARET YANG MENJUAL BOKAR BASAH DAN KERING DI DESA MULYA AGUNG KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

IKHSAN

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLEMBANG

PALEMBANG

2023

Motto :

"Gagal yang sesungguhnya adalah berhenti untuk mencoba"

Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:

- ***Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda M. Soleh dan Ibunda Imelda yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.***
- ***Adiku Dina Hidayati, Nova Setio Adi dan Arina Fionarsi***
- ***Teman yang selalu mensuport Sri Puji Astuti***
- ***Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2018 Agribisnis Fakultas Pertanian***
- ***Hijaunya Almamater Tercinta.***

RINGKASAN

IKHSAN "Analisis faktor penghambat produksi dan perbedaan pendapatan usahatani karet yang menjual bokar basah dan kering di desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin" Dibimbing Oleh **SISVABERTI AFRIYATNA** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Apa saja faktor penghambat produksi karet dan untuk menganalisis perbedaan pendapatan usahatani karet pada penjualan bokar basah dan kering di desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini menggunakan metode *Disproportionate stratified random sampling.* Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan *editing, coding* dan *tabulating*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukan faktor-faktor yang menjadi penghambat produksi karet di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin meliputi : harga karet murah, kurangnya tenaga kerja tenaga kerja, biaya produksi tinggi dan perawatan kurang maksimal dan berdasarkan pengujian menggunakan Uji T diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan petani dari usahatani karet yang menjual bokar basah lebih besar dari usahatani karet yang menjual bokar kering.

SUMMARY

IKHSAN "Analysis of production inhibiting factors and differences in rubber farming income that sells wet and dry rubber prossesed materials in the village of Mulya Agung, Banyuasin III District, Banyuasin Regency" Supervised by **SISVABERTI AFRIYATNA** and **INNIKE ABDILLAH FAHMI**.

The purpose of this study was to find out what are the inhibiting factors for rubber production and to analyze the differences in rubber farming income on the sale of wet and dry bokar in the village of Mulya Agung, Banyuasin III District, Banyuasin Regency. The research method used by researchers is a survey method. The sampling method in this study used the Disproportionate stratified random sampling method. Data collection methods used in this study are observation, interviews and documentation. The steps in carrying out the data processing are done by editing, coding and tabulating. The data analysis method used in this research is descriptive-qualitative. The results showed that the factors inhibiting rubber production in Mulya Agung Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency included: cheap rubber prices, lack of labor, high production costs and less than optimal maintenance and based on testing using the T-Test it was concluded that farmers' income of rubber farming which sells wet bokar is greater than that of rubber farming which sells dry bokar.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PRODUKSI DAN PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI KARET YANG MENJUAL BOKAR BASAH DAN KERING DI DESA MULYA AGUNG KECAMATAN BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN

Oleh

Ikhsan

412018077

Telah dipertahankan pada ujian 25 Agustus 2023

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
(Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si)	(Innike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si)

Palembang, 05 September 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM. 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ikhsan
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembnag, 30 April 2000
NIM	: 412018077
Program Studi	: Agribisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 Agustus 2023

Ikhsan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Faktor Penghambat Produksi dan Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet Yang Menjual Bokar Dan Kering Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin**", yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhomat ibu **Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si** selaku pembimbing utama dan ibu **Innike Abdillah Fahmi, SP., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan saran, petunjuk, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita. Aamiin.

Palembang, Agustus 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Ikhsan dilahirkan di Palembang pada tanggal 30 April 2000, merupakan putra pertama dari Ayahanda M.soleh dan Ibunda Imelda.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 30 Banyuasin III, Sekolah Menengah Pertama telah diselesaikan Tahun 2015 di SMP Sanudin Pangkalan balai, Sekolah Menengah Atas telah diselesaikan Tahun 2018 di MAN 1 Pangkalan balai. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari tahun 2021 sampai Maret 2021 penulis melakukan Magang di PT Tunas baru lampung Kec. Air kumbangn Kab. Banyuasin.

Selanjutnya pada bulan Februari 2022 sampai Maret 2022 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 57 di Pangkalan balai.

Pada bulan Januari sampai bualan Februari penulis melaksanakan penelitian tentang **"Analisis Faktor Penghambat Produksi Dan Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet Yang Menjual Bokar Basah Dan Kering Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin"**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	**iii**
DAFTAR TABEL	**v**
DAFTAR GAMBAR	**vi**
DAFTAR TABEL	**vii**
DAFTAR LAMPIRAN	**viii**
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Gambaran Umum Karet	13
2.2.2 Konsepesi Usahatani Karet	15
2.2.3 Konsepsi Faktor – Faktor Penghambat	16
2.2.4 Konsepsi Produksi	18
2.2.5 Konsepsi Penerimaan	21
2.2.6 Konsepsi Pendapatan	22
2.3 Model Pendekatan	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
2.4 Batasan Penelitian dan Oparasionalisasi Variabel	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu	27
3.2 Metode penelitian	27
3.3 Metode Penarikan Contoh	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Pengelolahan dan Analis Data	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil	33

4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Karet Yang Di Jual Dalam Bentuk Bokar Basah Dan Kering Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 33
4.1.2 Identitas Responden 35
4.1.3 Faktor Penghambat produksi karet Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 39
4.1.4 Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet Pada Penjualan Bokar Basah Dan Kering Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 41
4.2 Pembahasan 42
4.2.1 Faktor Penghambat produksi karet Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 42
4.2.2 Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet Pada Penjualan Bokar Basah Dan Kering Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Saran 45
DAFTAR PUSTAKA 46
LAMPIRAN 48

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tiga Negara Penghasil Karet Alam Terbesar di Dunia Pada Tahun 2014-2018 2
2. Jumlah Luas Lahan karet Propinsi Sumatera Selatan tahun 2019 – 2020..... 4
3. Data luas Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Banyuasin Tahun 2021 5
4. Perbedaan Peneliti Terdahulu Yang Sejenis..... 11
5. Jumlah Petani karet yang menjual bokar basah dan yang menjual bokar kering di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 28
6. Tingkat Pendidikan Petani karet yang menjual bokar basah dan yang menjual bokar kering di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 36
7. Pengalaman Petani karet yang menjual bokar basah dan yang menjual bokar kering di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. 37
8. Luas Lahan Petani karet yang menjual bokar basah dan yang menjual bokar kering di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 38
9. Hasi Uji-T perbedaan pendapatan petani karet yang menjula bokar bsah dan petani karet yang menjual bokar kering di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. 41

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Analisis Faktor Penghambat Produksi dan Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet yang menjual bokar basah dan kering di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 25

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta wilayah penelitian 48
2. Identitas Petani Karet Yang Menjual Bokar Basah Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 49
3. Identitas Petani Karet Yang Menjual Bokar Kering Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 50
4. Biaya Penyusutan Pisau Sadap dan Cincin Sadap Usahatani Karet (Bokar Basah) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 51
5. Biaya Penyusutan Talang Sadap dan Mangkok Sadap Usahatani Karet (Bokar Basah) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 52
6. Biaya Penyusutan Ember dan Bak Pembeku Usahatani Karet (Bokar Basah) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 53
7. Biaya Penyusutan Hand Spryer Usahatani Karet (Bokar Basah) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 54
8. Total Biaya Penyusutan Usahatani Karet (Bokar Basah) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 55
9. Biaya Penyusutan Pisau Sadap dan Cincin Sadap Usahatani Karet (Bokar Kering) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 56
10. Biaya Penyusutan Talang Sadap dan Mangkok Sadap Usahatani Karet (Bokar Kering) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 57
11. Biaya Penyusutan Ember dan Bak Pembeku Usahatani Karet (Bokar Kering) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 58
12. Biaya Penyusutan Hand Spryer Usahatani Karet (Bokar Kering) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten

Banyuasin..... 59

13. Total Biaya Penyusutan Usahatani Karet (Bokar Kering) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 60

14. Biaya Variabel Cuka Karet dan Roundup Usahatani Karet (Bokar Basah) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 61

15. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Karet (Bokar Basah) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 62

16. Total Biaya Variabel Usahatani Karet (Bokar Basah) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 63

17. Biaya Variabel Cuka Karet dan Roundup Usahatani Karet (Bokar Kering) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 64

18. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Karet (Bokar Kering) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 65

19. Total Biaya Variabel Usahatani Karet (Bokar Kering) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 66

20. Total Biaya Produksi Usahatani Karet (Bokar Basah) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 67

21. Total Biaya Produksi Usahatani Karet (Bokar Kering) Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 68

22. Biaya Penerimaan Petani Yang Menjual Bokar Basah Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin..... 69

23. Biaya Penerimaan Petani Yang Menjual Bokar Kering Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 70

24. Pendapatan Petani Yang Menjual Bokar Basah dan Kering Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin 71

25. Hasil Uji T-Test Petani Yang Menjual Bokar Basah dan Bokar Kering..... 72

26. Dokumentasi Penelitian 73

28. Surata Keterangan Selesai Meakukan Penelitian..... 77

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet alam di Indonesia merupakan salah satu komoditas penting perkebunan selain sawit, kakao dan teh. Sebagai salah satu sumber pendapatan devisa, kesempatan kerja dan pendorong ekonomi sentra – sentra yang baru di wilayah perkebunan karet maupun kelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Hal ini ditunjukan oleh jumlah petani yang terlibat dalam suatu produksi karet, sehingga banyak penduduk menggatungkan hidup atau kebutuhan darui usahatani karet (Sania, dkk. 2013).

Untuk meningkatkan produksi, petani harus bisa memanfaatkan lahan atau mengelola lahan dengan baik, menggunakan benih unggul, penggunaan pupuk yang sesuai, dan penggunaan pestisida yang tidak berlebihan agar petani dapat meningkatkan hasil produksinya secara optimal dan dapat menambah pendapatan petani. Pemanfaatan lahan yang digunakan untuk memproduksi padi sawah harus sesuai keadaan lahan yang ada, karena lahan terdapat dua tipe yaitu lahan kering dan lahan basah. Lahan kering adalah lahan yang sumber airnya terbatas, bahkan lahan tersebut tidak pernah digenangi oleh air. Sedangkan lahan basah adalah lahan yang sumber airnya lebih banyak dan juga sering digenangi oleh air.

Karet (*Hevea brassilliensis*) merupakan salah satu komoditi yang memiliki peranan sangat penting karena komoditi karet menduduki posisi yang cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia serta sebagai sumber pendapatan bagi lebih dari 10 juta petani dan menyerap sekitar 1,7 juta tenaga kerja, pemasok bahan baku karet dan komoditi karet juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra ekonomi baru diwilayah pengembangan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati (Aryani et all., 2019).

Indonesia merupakan penghasil karet terbesar kedua di Asia. Ekspor karet mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan devisa negara. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa pentingnya komoditas karet dalam perekonomian nasional, baik dari segi pembiayaan pembangunan maupun dari

segi kesempatan kerja dan kesejateraan (Ali dan Hodijah, 2015). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tiga Negara Penghasil Karet Alam Terbesar di Dunia Pada Tahun 2018-2022

No	Negara	Jumlah Produksi (Ton)				
		2018	2019	20120	2021	2022
1	Thailand	4.566.260	4.466.063	4.529.645	4.600.000	4.744.250
2	Indonesia	3.153.186	3.145.398	3.307.142	3.629.544	3.630.268
3	Vietnam	961.104	1.012.750	1.035.333	1.094.519	1.137.725

Sumber : FAOSTAT, 2023

Tabel 1. menunjukan bahwa Indonesia merupakan penghasil karet alam terbesar di dunia dengan jumlah produksi sebanyak 3.153.186 ton pada tahun 2018 dan menduduki posisi kedua setelah Thailand. Pada tahun 2018 Thailand memproduksi karet alam sebanyak 4.566.260 ton. Sementara urutan ketiga tahun 2014 Vietnam merupakan negara yang menghasilkan karet alam dengan jumlah produksi 961.104 ton. Pada tahun 2019 produksi karet Indonesia menurun menjadi 3.145.398 ton. Meskipun terjadi penurunan produksi Indonesia masih mempertahankan posisi kedua sebagai penghasil karet alam terbesar di Asia. Pada tahun 2020 produksi karet yang dihasilkan Indonesia kembali mengalami peningkatan sebanyak 3.307.142 ton, pada tahun 2021 produksi karet Indonesia sebanyak 3.629.544 ton dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 3.630.268 ton. Namun jika ditinjau dari produktivitas Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Thailand tetapi lebih unggul dari produksi karet Vietnam.

Produksi karet sangat penting untuk dikembangkan karena produksi dan ekspornya cukup baik di Indonesia. Tanaman karet termasuk mudah untuk diusahakan. Indonesia beriklim tropis, meskipun tanahnya kurang subur dan perawatan kurang intensif, tanaman karet masih bisa menghasilkan produksi. Tanaman karet dapat memberikan manfaat bagi masyarakat atau petani yang kurang paham mengenai budidaya karet sehingga menambah pendapatan harian masyarakat petani dan mampu membentuk ekologi hutan yang umumnya terdapat

di daerah lahan kering beriklim basah, sehingga karet cukup baik menanggulangi lahan kritis (Penebar Swadaya, 2012).

Produksi karet merupakan salah satu komoditas yang penting bagi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan komoditas karet berperan sebagai salah satu penghasil devisa non migas. Dimana saat ini luas areal karet di Indonesia adalah yang terbesar di dunia (Kementerian Pertania, 2012).

Namun produksi dan produktivitas tanaman karet tidak selalu mengalami peningkatan, kadang terjadi penurunan serta konstanya jumlah produksi. Sektor pertanian dalam proses produksinya sangat memerlukan jenis-jenis input yaitu seperti harga, luas lahan, tenaga kerja biaya tetap dan sebagainya. Hal tersebut bagian dari faktor-faktor produksi dimana faktor tersebut harus dikelola sebaik mungkin. Pengelolaan yang dimaksud adalah cara untuk membatasi setiap tindakan yang dapat dianggap mengurangi nilai tambah dan memungkinkan hal-hal yang daat menaikan nilai tambah terhadap hasil produksi karet. Faktor – faktor yang menghamat hasil karet merupakan tolak ukur dalm pengambilan keputusan untuk mencapai hasil produksi karet yang optimal (Qaderi, 2018).

Rendahnya produktivitas usahatani karet menyebabkan rendahnya pendapatan dari usahatani karet juga rendah pendapatan rumah tangga petani sedangkan kebutuhan hidup petani tetap bahkan meningkat sehingga mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas dengan melakukan eksploitasi sehingga tanaman karet menjadi rusak. Produksi karet mempunyai peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian. Banyak penduduk yang mengandalkan hidup dengan komoditi penghasil getah karet. Tanaman karet yang beriklim tropis yang berasal dari daratan Amerika yang juga beriklim tropis (Wijayanti, 2012).

Propinsi Sumatera Selatan adalah salah satu daerah yang memiliki tanaman karet terluas di Indonesia yang tersebar di seluruh wilayah Sumatera Selatan, dengan luas tanaman karet keseluruhan sebanyak 13.056 Ha pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 meningkat dengan luas 13.117 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Luas Lahan karet Propinsi Sumatera Selatan tahun 2019 - 2020.

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)	
		2019	2020
1	Ogan komering ulu	7.244	7.336
2	Ogan komeringilir	16.904	17.111
3	Muara enim	15.414	15.414
4	Lahat	3.591	3.591
5	Musi rawas	13.191	12.976
6	Banyuasin	89.417	101.594
7	Musi banyu asin	21.172	21.284
8	OKU Selatan	524	499
9	Ogan komering timur	7.704	7.704
10	Ogan ilir	4.283	4.283
11	Empat lawang	417	422
12	Pali	7.142	7.140
13	Musi rawa utara	18.220	18.327
14	Palembang	44	44
15	Prabumulih	1.913	1.913
16	Pagar alam	168	168
17	Lubuk linggau	1.398	1.398
	Sumatra selatan	219.986	232.766

Sumber; Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah luas lahan karet yang ada di Propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 luas lahan karet berjumlah 219.986 Ha dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan jumlah luas lahan 232.766 Ha. Kabupaten Banyuasin adalah salah satu kabupaten yang memberikan kontribusi terbesar dengan lahan yang mencapai 89.417 Ha pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 yang mencapai 101.594 Ha.

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas suatu lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut, luas lahan juga merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan aktor produksi yang lain, skala usaha juga ditentukan oleh luasnya suatu lahan yang akan digarap. Luas lahan pertanian karet dapat mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempenaruhi tingkat efisiensi usaha tani yang dijalankan. Luas lahan menentukan jumlah atau hasil yang akan

diperoleh petani, hasil produksi karet yang tidak maksimal (sedikit) dan akan berdampak terhadap pendapatan petani karet (Rahim, 2007).

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan kontribusi dalam produksi tanaman karet. Luas wilayah Kabupaten Banyuasin adalah mencapai 11.875 KM^2 dengan luas lahan tanaman karet adalah 101.594 Ha. Dan jumlah produksi karet mencapai 103.594 Ton. Kabupaten Banyuasin memiliki 21 kecamatan, dimana masing-masing kecamatan mempunyai kontribusi dalam produksi karet. Luas dan produksi tanaman karet perkebunan rakyat di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2020 - 2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data luas Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Banyuasin Tahun 2021

No	Nama Kecamatan	2020		2021	
		Luas (ha)	Produksi (Ton)	Luas (ha)	Produksi (Ton)
1	Air Saleh	90	301	100	504
2	Air Kumbang	4.890	5.400	4.920	6.430
3	Banyuasin I	4.740	4.010	4.746	4.230
4	Banyuasin II	70	120	72	124
5	Banyuasin III	18.999	18.900	19.020	17.330
6	Betung	13.100	13.000	13.695	15.018
7	Makarti Jaya	10	35	34	200
8	Muara Padang	4.444	4.010	5.451	4.350
9	Muara Sugihan	100	35	835	334
10	Muara Telang	53	32	137	186
11	Pulau Rimau	334	201	1.323	425
12	Rambutan	5.800	1.502	7.009	2.748
13	Rantau Bayur	6.501	6.006	6.970	10.360
14	Sembawa	11.320	18.450	13.189	22.680
15	Suak Tapeh	10.011	10.002	11.856	9.210
16	Sumber Marga Telang	-	-	25	-
17	Tanjung Lago	104	101	455	220
18	Tugkal Ilir	3.330	1.500	4.784	938
19	Talang Kelapa	5.420	4.350	6.682	7.989
20	Karang Agung Ilir	-	-	20	-
21	Selat Penuguan	101	-	338	60
	Jumlah	89.417	87.955	101.594	103.594

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Banyuasin, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah luas lahan dan produksi karet di kabupaten Banyuasin pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020 jumlah luas lahan karet mencapai 89.417 Ha dengan produksi mencapai 87.955 Ton dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan luas lahan 101.594 Ha dengan produksi mencapai 103.594 Ton, Kecamatan Banyuasin III adalah salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi terbesar di Kabupaten Banyuasin.

Harga sangat berpengaruh dalam perhitungan pendapatan pada suatu usaha, oleh karena itu informasi harga sangat diperlukan (Mulyadi, 2007). Seperti sekarang ini harga kurang baik, kenaikan biaya-biaya produksi di sektor usaha turut berperan untuk meningkatkan harga, disisi lain harga jual karet mengalami penurunan. Harga jual karet yang tidak stabil membuat suatu perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Banyuasin ikut menurun. Harapan dari para masyarakat Kabupaten Banyuasin tepatnya di desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III terhadap pendapatan yang diperolehnya terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang mereka hadapi hal ini disebabkan karena harga jual karet yang tidak menentu.

Desa Mulya Agung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Banyuasin III dan salah satu desa pengahasil karet. Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh petani karet di desa Mulya Agung membuat hasil karet tidak maksimal sehingga lahan yang sudah ditanami karet tidak produktif. Mengingat transportasi dan jauhnya lahan menjadi penghambat pada tenaga kerja dan juga biaya perawatan yang cukup sulit untuk di dapatkan serta kurangnya peran pemerintah dalam meberikan arahan tentang pertanian. Hal inilah yang membuat laju pertumbuhan produksi karet di desa Mulya agung menurun. Warga Desa Mulya Agung hampir keseluruhan adalah petani karet, para petani karet sering dipusingkan juga dengan harga karet yang tidak menentu. Sehingga dalam penjualanpun tidak menentu dimana beberapa petani ada yang menjual bokar dalam keadaan basah dan juga sebagian petani menjual bokar dalam keadaan kering. Petani di Desa Mulya Agung biasanya menjual karet pada tengkulak dalam bentuk karet basah dengan harga 7.600 per kilogram sedangkan untuk penjualan bokar kering mendapatkan harga yang lebih tinggi dimana kisaran

harga 11.000-12.000/Kg. Dalam penjualan bokar basah dan bokar kering memiliki kelebihan dan keurangan masimg – masing hal ini tergantung dari petani yang akan mejualnya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dilapangan dengan bapak Sudarto sebagai usahatani karet mengatakan :

> "*Untuk usahatani karet di desa Mulya Agung banyak sekali hambatan yang dihadapi sehingga hasil produksi karet selalu menurun dan tidak stabil, seperti yang terjadi bulan ini produksi karet hanya mencapai 8 ton/bln dari yang sebelumnya bisa mencapai 10-12 ton begitu juga dengan harga yang tidak menentu dimana untuk saat ini harga karet basah Rp. 7.600 per kilogram".*

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Haris bahwa :

> "*Untuk usahatani karet di desa Mulya Agung saat dalam produksi berkurang drastis mengingat banyak sekali hambatan terutama hambatan pada tenaga kerja, peralatan dan perawatan yang saat selain mahal dan juga langka apalagi jika dalam penjualan karet dengan keadaan kering kami sangat rugi karena biaya yang dikeluarkan bertambah". Hal inilah yang membuat sebagian petani tidak dapat menyimpan hasil karetnya".*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita lihat suatu produksi karet yang berada di desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul :" **Analisis Faktor Penghambat Produksi Dan Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet Yang Menjual Bokar Basah Dan Kering Di Desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor penghambat produksi karet di desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin ?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan usahatani karet pada penjualan bokar basah dan kering di desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Apa saja faktor penghambat produksi karet di desa MulyaAgung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan usahatani karet pada penjualan bokar basah dan kering di desa Mulya Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai bahan tambahan informasi untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang faktor – faktor penghambat produksi karet dan Pendapatan usahatani karet sebagai juga informasi tambahan dan bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi petani sebagai bahan acuan perbedaan pendapatan dalam melakukan penjualan bokar basah dan bokar kering.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, H. 2012. Budidaya Karet Unggul. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Damanik, N. W. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi LahanKaret Menjadi Lahan Kelapa Sawit (Kasus: Desa Lau Tepu, KecamatanSalapian, Kabupaten Langkat.

Damanik. 2010. Budidaya Dan Pasca PanenKaret. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan. Bogor(ID): Eska Media.

Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : Bumi Aksara

Dewi. 2017. Faktor Faktor YangMempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan ProgramSimantri Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Dan BisnisUniversitas Udayana*, *6*(2), 701-728.

Didit, H. 2005. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. PT. Agro Media

Pinasti, V.A. 2019. *Peran Fealac Dalam Meningkatkan Ekspor Karet IndonesiaDi Kawasan Amerika Latin* (Doctoral Dissertation, Fisip Unpas).

Pinem, N. F. 2018. Factors Affecting Revenue of Cocoa Farmersin Biru-biru District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. Medan :Universitas Sumatera Utara.

Purba, M. K. 2020. Analisis Produksi, Produktivitas, Faktor-Faktor YangMempengaruhi Produksi Dan Produktivitas Jagung Di Desa Dahari Indah,Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara

Rahmanta, 2014. Ekonomi Pertanian, Usu Press, Medan.

Rasmikayati, E., E. A. Elfandina, dan B. R. Saefudin. 2019. Characteristic ofmango farmers and factor associated with their land tenure area.International Journal of Scientific and Research Publication (IJSRP). 9(9) :758-765 Setiawan, D. H Dan A. Andoko. 2005. Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Rosmiyati, V. (2019). Pengaruh Modal, Luas Lahan, Dan Harga Jual TerhadapPendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang) (Doctoral Dissertation, Iain Purwokerto).

Siagian N. 2015. Cara Modern Mendongkrak Produktivitas Tanaman Karet. BalaiPenelitian Karet Sei Putih.

Siagian, I. N. 2015. *Cara Modern Mendongkrak Produktivitas Tanaman Karet*.Agromedia.

Simamora, D.I.S dan Dewi. N. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Karet Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan* (Doctoral Dissertation, Riau University).

Siregar, I. T. H., dan Suhendry, I. I. 2013. *Budi Daya & Teknologi Karet*. Penebar Swadaya Grup.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani.Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta

Stiawan, A., Wahyuningsih, S., dan Nurjayanti, E. D. 2014. Faktor-Faktor YangMempengaruhi Pendapatan Petani Karet (*Studi Kasus Di Desa GetasKecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*). Pertanian

Subroto, B. A. G., dan Setiawan, B. A. 2018. Keragaman Vegetasi Gulma DiBawah Tegakan Pohon Karet (Hevea Brasiliensis) Pada Umur Dan ArahLereng Yang Berbeda Di Ptpn Ix Banyumas. *Jurnal Ilmiah*

Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani.* Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta